

**NILAI MOTIVASI DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD
FUADI: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMK MUHAMMADIYAH
KARTASURA**



Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata I Pada Program Studi Pendidikan
Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Anita Meyreni

A310120128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

PERSETUJUAN

**NILAI MOTIVASI DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI:
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan oleh:

ANITA MEYRENI

A310120128

Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 11 Januari 2017

Pembimbing,



Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.

NIDN. 0618076201

HALAMAN PENGESAHAN

NILAI MOTIVASI DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD FUADI:
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN
AJAR SASTRA DI SMK MUHAMMADIYAH KARTASURA

OLEH

ANITA MEYRENI

A310120128

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Senin, 23 Februari 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zainal Arifin, M.Hum
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Joko Santoso, M.Ag
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Surakarta, 11 Januari 2017

Dekan,



Prof. Dr. Harun Loko Prayitno, M.Hum
NIP. 19650428-199303 1 001

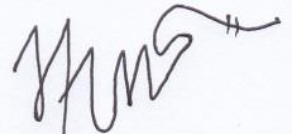
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Januari 2017

Penulis



Anita Meyreni

A310120128

**NILAI MOTIVASI DALAM NOVEL *NEGERI 5 MENARA* KARYA AHMAD
FUADI: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMK MUHAMMADIYAH
KARTASURA**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan unsur pembangun novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, (2) Nilai motivasi pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, (3) Implementasi sebagai bahan ajar sastra di SMK Muhammadiyah Kartasura berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kalimat dan paragraf yang memiliki motivasi, sementara sumber data berupa novel *Negeri 5 Menara*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, simak, catat, sementara teknik analisis data menggunakan metode pembaca heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Analisis unsur pembangun sastra, tema dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi adalah semangat dan perjuangan. Alur yang digunakan adalah alur maju mundur (2) Nilai motivasi pada novel *Negeri 5 Menara* mencakup motivasi eksternal dan motivasi internal. Motivasi eksternal adalah motivasi yang tumbuh berdasarkan dorongan dari orang lain. Motivasi internal adalah motivasi yang tumbuh dari diri sendiri. (3) Penelitian ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMK Muhammadiyah Kartasura khususnya kelas XII yang mengacu pada KD 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan. Serta melalui KD 4.1 menginterpretasi makna teks cerita sejarah, berita, iklan, editorial/opini, dan cerita fiksi dalam novel baik melalui lisan maupun tulisan.

Kata Kunci: Nilai Motivasi, Psikologi Sastra, *Negeri 5 Menara*, Bahan Ajar Sastra

Abstract

The aims of this research are to (1) Describe the structure of the *Negeri 5 Menara* novel by Ahmad Fuadi, (2) Describe motivation value in *Negeri 5 Menara* novel by Ahmad Fuadi, (3) Implementation teaching material of literature at SMK Muhammadiyah Kartasura by curriculum syllabus. The research method uses descriptive qualitative. This research data is sentences and paragraphs that have motivation value, while the source data is a novel *Negeri 5*. Technique for collecting data use book technique and field note. Then, technique for analyzing data uses heuristic and hermeneutic. The result of this study indicate (1) The structure of the

Negeri 5 Menara novel by Ahmad Fuadi is spirit and struggle. The plot is flow fort. (2) Motivation value in *Negeri 5 Menara* there are motivation external and motivation internal. Motivation external is motivation arising from motives of others. Motivation internal is motivation grew out of yourself. (3) Implementation teaching material of literature at SMK Muhammadiyah Kartasura especially for XII class which refer to KD. 3.1 Understanding structure and text rules historical stories, news, advertisement, editorial/opinion, and fiction in a novel both orally and in writing. As well as trough KD 4.1 interpret the meaning of the tex narrative history, news, advertisement, editorial/opinion, and fiction in a novel both orally and in writing.

Keyword: Motivation Value, Psychology of Literature, *Negeri 5 Menara*.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karya sastra merupakan sebuah karya yang dapat dinikmati pembaca dan masyarakat. Karya sastra juga memiliki pesan dan nilai yang disampaikan melalui penokohan maupun alur cerita dari sebuah karya sastra. Karya sastra terdiri dari puisi, cerpen, pantun dan novel. Novel adalah salah satu karya sastra yang dapat dikaji nilai dan pesan yang terkandung dalam cerita. Karya sastra novel juga merupakan salah satu karya sastra yang berkembang dari masa kemasa. Banyak penulis yang menyajikan novel sebagai bahan bacaan maupun kajian bagi peneliti baik memiliki nilai-nilai yang dapat memberikan wawasan bagi pembaca bahwa novel juga merupakan salah satu media pembelajaran. Karya sastra novel terdapat nilai motivasi yang disampaikan baik itu secara tersirat maupun tersurat. Penelitian ini mengkaji tentang nilai motivasi pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi tinjauan psikologi sastra.

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia (Purwadarminta, 1999: 667). Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif di masyarakat (Muhaimin dan Abdul Mujid, 1993: 110). Nilai adalah sesuatu yang berharga dan berguna bagi manusia untuk menunjukkan suatu kualitas.

Istilah motivasi adalah berasal dari kata kerja Latin *movere* (menggerakkan). Motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan (Shuck dkk, 2012: 6). Motivasi merupakan sebuah proses ketimbang sebuah hasil. Sebagai sebuah proses, tidak secara langsung mengobservasi motivasi, melainkan menyimpulkan motivasi dari berbagai tindakan (misalnya, pilihan tugas, usaha, kegigihan) dan verbalisasi. Motivasi menyangkut berbagai tujuan yang memberikan daya penggerak dan arah bagi tindakan. Motivasi menuntut dilakukannya aktivitas fisik maupun mental (Shuck dkk, 2012: 6).

Referensi yang digunakan selain menggunakan landasan teori juga menggunakan penelitian terdahulu yang relevan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Benny Irawan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Aspek Motivasi Pada Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi dan Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara: Kajian Intertekstual dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah jika penelitian terdahulu mengkaji aspek motivasi dari novel *Negeri 5 Menara* dan novel *Sepatu Dahlan* dengan kajian Intertekstual, penelitian ini mengkaji nilai motivasi yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* tinjauan psikologi sastra.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini akan mendeskripsikan nilai motivasi yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Data dalam penelitian ini berupa kalimat, dan paragraf yang memiliki pesan nilai motivasi yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Sementara sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini dilaksanakan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Peneliti memilih perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta karena penelitian ini menggunakan

metode pustaka. Perpustakaan menyimpan berbagai dokumentasi hasil penelitian dan teori yang mendukung penelitian mengenai nilai motivasi.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Melalui metode ini peneliti membaca dan mencatat nilai motivasi yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi yang merupakan sumber data dari penelitian. Selain membaca dan mencatat nilai motivasi yang terkandung dalam novel, peneliti juga mencari penelitian terdahulu yang relevan yang mengkaji novel *Negeri 5 Menara* guna sebagai bahan pembandingan antara peneliti dan penelitian yang terdahulu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pembacaan heuristik dan hermeneutik. Metode pembacaan heuristik yaitu menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistik. Sedangkan metode pembacaan hermeneutik adalah membuat sesuatu yang belum jelas dan abstrak menjadi jelas. Dalam penelitian ini peneliti membaca keseluruhan novel *Negeri 5 Menara* kemudian mencari nilai motivasi eksternal maupun internal yang terkandung dalam novel sehingga data yang didapat menjadi jelas. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan mengkaji dan menganalisis data yang akan dikaji dan membandingkan dengan penelitian yang sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi adalah salah satu karya sastra yang memberikan motivasi bagi para pembaca untuk semangat belajar dan meraih cita-cita. Setiap karya sastra tentunya memiliki nilai yang terkandung didalamnya. Nilai tersebut akan memberikan pengaruh bagi pembaca baik secara sikap maupun perilaku. Nilai motivasi dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ini diceritakan oleh beberapa tokoh dalam novel.

3.1 Motivasi Eksternal

Nilai motivasi eksternal adalah nilai yang datang dari luar bukan dari diri sendiri, nilai ini dapat datang dari orang tua, sahabat, keluarga, maupun guru.

Nilai eksternal adalah nilai yang dari luar individu yang terbagi menjadi dua yaitu faktor sosial meliputi faktor manusia lain baik hadir secara langsung maupun tidak langsung dan faktor non sosial yang meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat belajar dan lain-lain (Suryabrata, 2012: 235). Dalam penelitian terdapat tujuh nilai motivasi eksternal yakni.

Motivasi eksternal adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan seperti tata tertip sekolah, guru, orang tua, teman yang merupakan contoh-contoh konkret motivasi eksternal (Syah, Mohibbin, 1999: 137).

3.2 Motivasi Internal

Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri. Motivasi internal juga memberikan motivasi terhadap diri sendiri untuk bertahan maupun melakukan sesuatu hal agar lebih semangat. Motivasi internal dibagi menjadi dua yaitu motivasi fisiologis dan motivasi psikologis. Motivasi fisiologis adalah motivasi alamiah yang berdasarkan kebutuhan biologis seperti rasa lapar, haus. Motivasi psikologis adalah motivasi yang timbul berdasarkan psikis manusia untuk menumbuhkan rasa semangat dan memotivasi diri sendiri. Motivasi psikologis ini terbagi menjadi lima yaitu cita-cita, bakat, minat, intelegensi, motivasi (Suryabrata, 2012: 235). Motivasi internal ini penulis hanya memfokuskan pada motivasi psikologis saja, yang mana motivasi psikologis ini adalah salah satu motivasi yang berhubungan dengan pola pikir seseorang.

3.3 Implementasi Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMK Muhammadiyah Kartasura

Bahan ajar atau materi kurikulum (*curriculum material*) adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum (Majid, 2007: 174). Menurut Sudjana (2009: 67) bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat

berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar ini siswa diantarkan kepada tujuan pengajaran. Dengan perkataan lain tujuan yang akan dicapai siswa diwarnai dengan bentuk oleh bahan ajar. Bahan ajar pada hakekatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Pengajaran sastra di SMK merupakan salah satu pembelajaran yang penting selain pendalaman bahasa di sekolah yang diberikan kepada siswa. Pengajaran sastra mengajarkan kepada siswa untuk mendalami dan mengkaji lebih dalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Menurut B Rahmanto (2004: 16-19) pengajaran sastra akan membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi 4 manfaat, yaitu: membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. 1) Membantu Keterampilan Berbahasa

Empat keterampilan berbahasa yang dapat terbantu apabila seseorang menggeluti karya sastra yakni: (a) Menyimak, keterampilan menyimak diperoleh ketika siswa mendengarkan cerita dari teman, guru maupun media maupun menonton sebuah pertunjukkan drama juga merupakan keterampilan menyimak.

“Selama sejam dia membuka buku-buku ini di halaman yang sudah dilipat, membacakan potongan berbagai kisah penuh inspirasi dari para tokoh, dan mengulasnya untuk mencocokkan dengan konteks kami. Hasilnya, malam ini kami kehilangan kantuk dan hanyut dengan semangat yang meletup-letup.” (*N5M, 2013: 105*)

“Cerita dibuka dengan san tokoh mengikuti sebuah kafilah, untuk memulai perjalanannya ke Maroko ke tanah Hijaz, wilayah di pesisir barat Semenanjung Arab, tempat Mekah dan Madinah berada. Tujuannya untuk naik haji.” (*N5M, 2013: 347*), b) Membaca, keterampilan membaca diperoleh ketika siswa membaca sebuah karya sastra maka akan semakin meningkatkan kemampuan membaca. Dengan keterampilan membaca siswa juga dapat dengan mudah memahami dan menangkap maksud maupun penjelasan dari sebuah karya sastra yang dibaca.

“Dengan mata berbinar-binar aku selalu larut dengan berbagai laporan seni wartawan Tempo langsung dari Mesir, Amerika, Australia sampai Jepang. Semua dikemas dalam dengan bahasa yang enak dibaca dan istilah-istilah yang canggih, yang terus terang aku berpura-pura mengerti saja.” (N5M, 2013: 172), (c) Berbicara, keterampilan berbicara dapat mengajarkan siswa untuk berani dan mampu berkomunikasi dan menyampaikan hasil pemahamannya di depan kelas menurut pemahaman masing-masing siswa dengan menggunakan bahasa sendiri.

“Sebelum mereka beraksi lebih jauh, aku bom mereka dengan kata-kata: “Because you forget the al hadist and koran. Because you forget what Allahand his propet taught us!” Nada suaraku semakin meninggi setiap aku tambahkan jawaban atas pernyataan hipotetik tadi. Ini adalah gaya Bung Karno, terbaik di Indonesia, ketika membakar semangat revolusi.” (N5M, 2013: 155), (d) Menulis, keterampilan menulis dapat dilatihkan kepada siswa dengan cara mengarang cerita maupun menceritakan kembali cerita yang dibaca dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis ini siswa terlatih untuk menata struktur kebahasaan dengan bahasa yang baik dan benar, menuliskan gagasan siswa, mengkomunikasikan serta mempublikasikan hasil tulisannya.

“Dengan segenap kecepatan yang aku punya, aku gedor keyboard untuk segera menghasilkan laporan hangat. Ujung kursor berkedip-kedip menunggu perintah Ctrl-S untuk mensave diprogram wordstar ini. Tulisan berjudul, “Presiden Nyatakan PM Seagai Center of Excellence”, “Jadwal Kegiatan Penting”, “Mimpi Murid Madani” sudah kami siapkan sejak malam. Yang kurang hanya foto presiden. Semoga Taufan tidak terlambat.” (N5M, 2013: 334)

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang dapat dipahami dengan bentuk apresiasi dari sebuah karya sastra yang kemudian akan diekspresikan dalam bentuk keterampilan berbicara dan menulis. (e) Meningkatkan Pengetahuan Tentang Budaya

Karya sastra sangat berkaitan erat dengan aspek kehidupan dan sosial budaya. Setiap karya sastra menyajikan nilai-nilai kebudayaan yang dapat menambah pemahaman pembaca. Nilai budaya yang terkandung dalam setiap karya sastra juga bertujuan untuk mengenalkan budaya dari setiap daerah, menumbuhkan rasa bangga, rasa percaya diri dan memiliki keunikan budaya yang disampaikan dalam karya sastra.

“Tidak lama kemudian Ayah menyodorkan tangan bersalaman. Laki-laki misterius ini menangkap telapak tangan Ayah dan cepat-cepat menariknya ke dalam sarung. Lama sekali mereka bersalaman, tangan keduanya bergoyang-goyang dibalik sarung. Muka saling menatap, tapi tidak ada kata yang terucap. Hanya angguk dan gelengan ringan.” (*N5M, 2013: 90*) (f) Mengembangkan Cipta Rasa

Dalam pengajaran sastra, berkaitan dengan pengembangan cipta dan rasa ada beberapa kecakapan yang perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan, yakni: 1) Yang bersifat indra, guna melatih kepekaan siswa.

“Walau kalian sebelumnya telah ditempatkan di asrama Al-Barq, tapi belum resmi diterima sebagai anggota asrama. Menyanyikan lagu hymne pondok yang dipimpin langsung oleh Kiai Rais adalah petanda bahwa kalian sekarang resmi menjadi bagian dari Asrama Al-Barq.” (*N5M, 2013: 54*) (f) Yang bersifat penalaran, guna melatih siswa untuk menalar dan berfikir dengan nilai yang terkandung dalam karya sastra.

“Kami belajar dari Ustad Faris bagaimana menyerap saripati ilmu, pengetahuan, karifan dan makna dari qalam ilahi dan sabda Nabi. Bagaimana melihatnya secara luas, saling berkaitan, tidak terpaku hanya pada satu kaliat saja.” (*N5M, 2013: 112*) (g) Yang bersifat afektif, pengetahuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai yang terkandung dalam karya sastra.

“Sebelum tidur, kami akan bacakan qanun, aturan tidak tertulis yang tidak boleh dilanggar. Pelanggar pasti akan diganjar sesuai kesalahannya. Dan ganjaran paling berat adalah dipulangkan dari PM selama-lamanya,” katanya tegas.” (*N5M, 2013: 54*) (h) Yang bersifat sosial, guna mengajarkan kepada siswa mengenai kehidupan sosial di masyarakat.

“Begitu kami menyatakan ikut ke Bandung, Atang langsung mempunyai ide baru. Daripada hanya dia yang memberi ceramah, dia meminta kami berdua juga ikut memberi kuliah pendek, tapi dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.” (*N5M, 2013: 219*) (i) Yang bersifat religius, mengajarkan kepada siswa tentang keyakinan dan kepercayaan.

“Amak ingin anak laki-lakiku menjadi seorang pemimpin agama yang hebat dengan pengetahuan yang luas. Seperti Buya Hamka yang

sekampung dengan kita itu melakukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar, mengajak orang kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran,” kata Amak pelan-pelan.” (N5M, 2013: 8)

Menunjang Pembentukan Watak

Setidaknya ada dua tuntutan dalam nilai pengajaran sastra berkaitan dengan pembentukan watak siswa, yakni: 1) Pengajaran sastra hendaknya mampu membina perasaan yang lebih peka atau tajam. Perasaan yang timbul dalam sebuah karya sastra dapat berupa kesedihan, kebahagiaan, kebebahasan, kebanggaan terhadap diri sendiri, kesetiaan, kesuksesan.

“Raja, dengan dibantu Fatia, antara kegiatan Masjid, Madrasah akhir pekan dan pengajian rutin. Dia juga mengambil kelas malam di London Universty untuk bidang linguistik. Sebuah kebetulan yang menyenangkan. Bisa mengabdikan membantu umat disini, sekaligus kuliah ditempat yang dulu aku impikan,” katanya.” (N5M, 2013: 404)

Pengajaran sastra hendaknya dapat memberikan bantuan dalam usaha mengembangkan berbagai kualitas kepribadian siswa, antara lain: ketekunan, kepandaian, pengimajian, penciptaan.

“Di PM, orang belajar disetiap sudut dan waktu. Kami sanggup membaca buku sambil berjalan, sambil bersepeda, sambil antri mandi, sambil antri makan bahkan sambil mengantuk. Animo belajar ini semakin menggila begitu masa ujian datang. Kami mendesak diri melampaui limit baru yang jauh lebih tinggi.” (N5M, 2013: 200)

Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi juga relevan diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di SMK dengan melihat sudut pandang bahasa, kematangan jiwa, dan tinjauan dari latar belakang budaya. Aspek ini sesuai dengan pendapat Rahmanto (2004: 27-31), mengenai tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan ketika melakukan pemilihan bahan ajar sastra, yaitu dari sudut bahasa, sudut

psikologi dan dari sudut latar belakang budaya. Ketiga aspek menurut pendapat Rahmanto ini diterapkan dalam implementasi bahan ajar sastra di SMK pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi sebagai berikut:

Bahasa

Rahmanto (2004: 27) menjelaskan bahwa kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan oleh masalah-masalah yang dibahas, tetapi juga faktor lain seperti cara penulisan yang digunakan oleh pengarang, ciri karya sastra pada saat penulisan dan kelompok pembaca yang ingin dijangkau oleh pengarang. Bahasa memegang peranan penting dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahasa sebagai alat komunikasi dan media guru untuk menyampaikan materi yang dipelajari.

Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca sehingga novel ini layak disajikan bagi siswa SMK, hal ini dapat dilihat melalui kutipan di bawah ini:

Iseng saja, aku mendekat ke jendela kaca dan menyentuh permukaannya dengan ujung telunjuk tanganku. Hawa dingin segera menjalari wajah dan lengan kananku. Dari balik kerai tipis di lantai empat ini, salju tampak turun menggumpal-gumpal seperti kapas yang dituang dari langit. Ketukan-ketukan halus terdengar setiap gumpal salju menyentuh kaca di depanku. Matahari sore menggantung condong ke barat berbentuk piring putih susu. (*N5M, 2013: 1*)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam *Novel 5 Menara* karya Ahmad Fuadi memiliki gaya bahasa yang dipahami oleh pembaca.

Kematangan Jiwa (Psikologi)

Rahmanto (2004: 29-30) menerangkan bahwa pemilihan bahan ajar sastra, tahap-tahap perkembangan psikologi perlu diperhatikan

karena tahap-tahap ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat peserta didik. Perkembangan psikologi dari tahap anak menuju dewasa ini melewati tahap-tahap tertentu yang cukup untuk dipelajari. Tahap perkembangan psikologi juga sangat besar pengaruhnya terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerjasama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan problem yang dihadapi.

Novel ini mengarah ke tahap perkembangan psikologi anak usia 16-19 tahun dan seterusnya (tahap generalisasi), pada tahap generalisasi, anak sudah berminat pada hal-hal realistis atau benar-benar terjadi dan anak mencoba untuk merumuskan penyebab utama kejadian yang terjadi dengan pemikiran dan pendapatnya sendiri misalnya pemecahan problem yang dihadapi. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

Aku tidak tahu pasti. Yang jelas, mulai detik itu, di meja kantin itu, di depan Ayah, aku berjanji: aku harus menamatkan PM. Terngiang-ngiang petuah Kiai Rais dulu: keluarlah dari PM dengan *khusnul khatimah*, akhir yang baik. (N5M, 2013: 376)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa Alif memiliki permasalahan untuk segera keluar dari PM untuk mengikuti ujian penyetaraan masuk ke perguruan tinggi. Keinginan segera keluar dari PM mengganggu pikiran dan konsentrasi Alif. Namun, Ayah segera datang ke PM untuk memberitahu Alif bahwa dirinya sudah didaftarkan mengikuti ujian penyetaraan asalakan Alif bersedia menyelesaikan sekolahnya di PM. Sehingga dengan ini permasalahan yang dihadapi Alif terpecahkan dengan lulus dari PM dan kemudian mengikuti ujian penyetaraan masuk perguruan tinggi.

Latar Belakang Budaya

Rahmanto (2004: 31) menyebutkan bahwa biasanya siswa akan tertarik pada karya sastra dengan latar belakang kehidupan mereka,

dengan demikian guru harus memilih bahan pengajaran dengan menggunakan prinsip latar ceritanya dikenal oleh siswa. Permasalahan yang diangkat Ahmad Fuadi dalam novel *Negeri 5 Menara* ini adalah keinginan untuk melanjutkan pendidikan tingkat SMA setelah tamat dari MTsN namun kehendak orang tua yang ingin menyekolahkan Alif ke sekolah agama menjadikan awal dari permasalahannya. Keinginan untuk bersekolah di SMA tentunya juga dirasakan oleh banyak siswa. SMA merupakan sekolah lanjutan sebelum menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Aku bahkan sudah berjanji dengan Randai, kawan dekatku di madrasah, untuk sama-sama pergi mendaftar ke SMA. Alangkah bangganya kalau bisa bilang, saya anak SMA Bukittinggi. (N5M, 2013: 5)

Setelah menenangkan diri sejenak dan menghela napas panjang, Amak meneruskan dengan suara bergetar. “Jadi Amak minta dengan sangat *waang* tidak masuk SMA. Bukan karena uang tapi supaya ada bibit unggul yang masuk *madrasah aliyah*. (N5M, 2013: 8)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa permasalahan yang dibahas dalam novel *Negeri 5 Menara* yaitu sebuah keinginan yang pada akhirnya harus mengikuti kehendak orang tua, namun dari rasa keterpaksaan dari orang tua lah yang membuat akhir cerita dari novel adalah kesuksesan dalam meraih cita cita.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a) Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi mengandung nilai motivasi yang dapat menginspirasi pembaca dan masyarakat umum untuk mengejar cita-cita, b) Nilai motivasi dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terbagi menjadi dua yaitu nilai motivasi eksternal dan nilai motivasi internal. c) Motivasi eksternal terdiri dari uru, orang tua, teman, tata tertib. Sedangkan nilai motivasi internal terdiri dari cita-cita, bakat, minat, intlegensi, motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bevan, Ryan. 2006. *Creed Between the Liner: The Value and Potential of Literature in Education*. Journal of Psychology vol.48, No.1, 95-105. <http://ojs.lib.byu.edu/spc/index.php/valueandpotentialliterature/article/viewfile/81/80>. Diakses 17 Agustus 2016 pukul 21.00 WIB

Chrisler, Joan C. 1990. *Novel as Case Study Material of Pshicology Student*. Journal On The Development. Vol.1 No.2. <http://ecrp.uiuc.edu/vin2/holloway.html>. diakses 17 Agustus 2016 Pukul 21.40 WIB.

Depdikud. 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Deshmukh, Arvind. 2011. *The Alchemist: Analysis of Major Characters*. Journal adolescence. Vol.30 No.22. <http://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2011.02.05> . Diakses 17 Agustus 2016 Pukul 21.40 WIB.

Eccles, Jacquelynne and Allan Wigfield. 2002. *Motivation Beliefs, Value and Goals*. Journal motivation. Vol.3 No.2. <http://dx.doi.org/10.1016/j.motivation2002.02.06>. Diakses 17 Agustus 2016 Pukul 21.40 WIB.

Fuadi, Ahmad. 2013. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: PT. Gramedia.

Louise, Rosenblatt. 1968. *Literature as Exploration*. Journal of Literature vol.4, No.1, 50-60. <http://ojs.lib.byu.edu/spc/index.php/valueandpotentialliterature/article/viewfile/81/80>. Diakses 17 Agustus 2016 pukul 21.00 WIB

Muhaimin dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.

Purwadarminta, W.JS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Schunk, Dale H dkk. 2012. *Motivasi dalam Pendidikan Teori, Penelitian dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Perss.